

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK
MENGATASI PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA
KELAS IX DI SMP NEGERI 4 KOTA TANJUNGBALAI
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH:

AHMAD ZAKI PANJAITAN

NPM: 1502080072



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 28 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ahmad Zaki Panjaitan
NPM : 1502080072
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2. Dr. Amini, M.Pd

2.

3. Delianti, S.Ag, S.Pd, M.Ag

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Ahmad Zaki Panjaitan
NPM : 1502080072
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

Diketahui Oleh :

Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ahmad Zaki Panjaitan
N.P.M : 1502080072
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa SMP.N.4 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2018/2019”**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk melakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya Yang membuat

pernyataan
PERALIHAN
PERALIHAN
2C6DAFF008596938
6000
RBU RUPIAH
Ahmad Zaki Panjaitan

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila M.Pd



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Ahmad Zaki Panjaitan
NPM : 1502080072
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Babtu - 14-9-2019	Penulisan Jarak		
Senin - 16-9-2019	Tabul. di perbaiki		
Rabu - 18-9-2019	Tabul. masih ada yang salah		
	Dijelaskan untuk bidang meja linjar		

Medan, Septeber 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

ABSTRAK

AHMAD ZAKI PANJAITAN (1502080072). Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 4 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku menyontek pada siswa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling disekolah yang berkaitan dengan masalah masalah siswa, termasuk perilaku menyontek. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan penerapan layanan bimbingan konseling khususnya layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku menyontek pada siswa di SMP N 4 Tanjung Balai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan bagi guru guru, dan orang tua dalam mendidik dan membina anak agar mempunyai kemauan dalam belajar dan bisa mengikuti peraturan peraturan dalam belajar, sehingga siswa percaya diri atas kemampuannya, agar perilaku menyontek tidak tumbuh dalam diri siswa. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian diantaranya guru bimbingan dan konseling dan 3 orang siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tanjung Balai. Proses pengambilandata dilakukan dengan pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil beberapa kali melakukan layanan konseling individual mengatasi perilaku kebiasaan menyontek siswa didapati bahwa ada perubahan tingkah laku dari sebagian siswa dimana sebelum dilakukannya atau diberikan layanan konseling individual tingkah laku siswa tidak mencerminkan kepribadian yang baik dan kurang percaya diri. Dari hasil yang didapati selama proses penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan layanan konseling individual dapat membantu siswa dalam mengentaskan masalah masalah yang dihadapi terutama perilaku menyontek.

Kata kunci : penerapan layanan konseling individual, mengatasi perilaku menyontek

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan nikmatnya berupa nikmat kesehatan, nikmat ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 4 Kota Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2018-2019”**. Tak lupa pula shalawat beriring salam penulis hadiahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang serta dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari tahap awal sampai proses tahap akhir penyelesaian, penulis telah banyak menerima bantuan, serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada yang teristimewa dan tersayang Ayahanda Kamaruddin Panjaitan dan Ibunda Butet yang telah banyak memberikan semangat, dan memberikan terbaik buat penulis, tak pernah kenal lelah untuk memberikan yang terbaik serta kasih sayangnya kepada penulis, terima kasih juga kepada kakak adik tersayang, Faet Amiroh Panjaitan, Sofyan Panjaitan, Imas Eryani Panjaitan, Irfan Panjaitan, Ibrahim Panjaitan dan yang tersayang Fitri Yani yang telah memberikan semangat kepada penulis, serta tidak

lupa kepada teman teman seperjuangan BK A Sore Stambuk 2015, khususnya teman dekat, Heru Alfisyahrin, Fahrijal, Dimas Adi Indrawan, Syah Randa, Ilham Tio, Ade Putera Anantha dan Dia Ari Nosar yang telah memberikan yang terbaik dan semangat kepada penulis.

Dalam hal ini juga tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibunda **Dra. Jamila M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ayahanda **Drs. Zaharuddun Nur M.M** selaku Sekretaris Program Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. bunda **Deliati, S.Ag, S.Pd M.Ag** selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan tulus memberikan yang terbaik pada penulis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling yang sudah memberikan yang terbaik dan membimbing penulis menjadi pribadi yang lebih baik
7. Bapak dan Ibu pegawai biro Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

8. Bapak kepala sekolah SMP N 4 Tanjung Balai **Drs. Robinhot Silaen** yang telah memberikan ruang dan waktu bagi penulis untuk melaksanakan penelitian
9. Ibu Bimbingan dan Konseling SMP N 4 Tanjung Balai **Dra. Umi Kalsum** yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian

September 2019

Penulis

Ahmad Zaki Panjaitan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAPTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	
Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. KERANGKA TEORITIS	8
1. Bimbingan dan Konseling.....	8
2. Guru BK/Pembimbing	9
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	9
4. Asas Asas Bimbingan dan Konseling	10
5. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	11
6. Layanan Konseling Individual.....	13

a. Pengertian Konseling individual.....	13
b. Tahap Layanan Konseling Individual.....	14
7. Pengertian Perilaku Menyontek	14
8. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek	16
9. Aspek-Aspek Perilaku Menyontek.....	18
10. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyontek.....	22
11. Alasan Menyontek.....	23
12. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Masalah Siswa Menyontek.....	24
13. Pengaruh Menyontek pada Siswa.....	26
14. Dampak Perilaku Menyontek.....	26
15. Upaya Mengatasi Perilaku Menyontek.....	27
B. Kerangka Pikir	29
C. Penelitian Yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Defenisi Operasional.....	36
D. Sumber Dan Jenis Data	38
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN.....	40
A. Gambaran Umum Sekolah.....	40

1. Data Propil Sekolah.....	41
2. Visi Dan Misi SMP N. 4 Tanjung Balai.....	41
3. Tujuan Sekolah.....	41
4. Sarana Dan Prasarana.....	41
5. Data Guru Di SMP N. 4 Tanjung Balai.....	43
6. Peran Kepala Sekolah.....	45
7. Peran Guru Mata Pelajaran.....	46
8. Peran Wali Kelas.....	47
9. Keadaan Siswa Kelas IX di SMP N. 4 Tanjung Balai.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
1. Penerapan Layanan Konseling Individual di SMP.N 4 Tanjung Balai.....	48
2. Mengatasi Perilaku Menyontek Siswa.....	49
3. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di Sekolah SMP Negeri 4 Tanjung Balai.....	52
4. Proses Pengembangan Layanan Konseling Individual di SMP Negeri 4 Tanjung Balai.....	54
5. Penilaian Hasil Layanan Konseling Individual di SMP negeri 4 Tanjung Balai	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. KESIMPULAN	54
B. SARAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	35
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	42
Tabel 4.2 Data Guru.....	43
Tabel 4.3 Data Siswa	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMP N.4 Tanjung
Balai

Gambar 2 : Wawancara dengan guru wali kelas IX SMP N.4 Tanjung Balai

Gambar 3 : Wawancara dengan siswa RN kelas IX SMP N.4 Tanjung Balai

Gambar 4 : Wawancara dengan siswa AR kelas IX SMP N.4 Tanjung Balai

Gambar 5 : Wawancara dengan siswa IP kelas IX SMP N.4 Tanjung Balai

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil observasi bimbingan dan konseling di SMP N.4 Tanjung Balai
2. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMP N.4 Tanjung Balai
3. Hasil wawancara dengan guru wali kelas IX SMP N.4 Tanjung Balai
4. Hasil wawancara dengan siswa RN kelas IX SMP N.4 Tanjung Balai
5. Hasil wawancara dengan siswa AR kelas IX SMP N.4 Tanjung Balai
6. Hasil wawancara dengan siswa IP kelas IX SMP N.4 Tanjung Balai
7. Rencana pelaksanaan layanan (RPL)
8. Form K-1
9. Form K-2
10. Form K-3
11. Lembar permohonan perubahan judul
12. Surat keterangan seminar proposal
13. Surat pernyataan tidak plagiat
14. Berita acara seminar proposal skripsi
15. Lembar pengesahan hasil seminar proposal
16. Surat izin riset
17. Surat balasan riset
18. Berita acara bimbingan skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya sesuai dengan kehususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Undang-Undang RI No. 20, 2003)

Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik (guru) (Abdullah Idi, 2011:142). Sama halnya dengan Madrasah, Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan departemen agama (Ridwan Nasir, 2010:90). Perbedaannya hanya terletak pada segi keagamaannya saja.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, kebiasaan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian.

Pendidikan juga berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah), yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan berlangsung secara informal dan nonformal disamping secara formal, madrasah dan institusi lainnya. Pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri. Muhibbinsyah (2009:10-11).

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia menjadi pribadi yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang dicapai siswa setelah melakukan perubahan belajar selama waktu yang ditentukan bersama, seseorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam sekolah kerap kali dijumpai berbagai permasalahan. Masalah masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha mencapai suatu tujuan pendidikan. Mengenai masalah yang terjadi pada siswa biasanya kurang memiliki kebiasaan yang baik seperti misalnya, tidak menyelesaikan PR sehingga menyontek dan malas belajar. Permasalahan yang dialami para siswa disekolah sering kali tidak dapat dihindari walaupun dengan metode pengajaran yang lebih baik.

Dalam Tesis Aulia Marzuki, berdasarkan penelitian Budi Santoso menjelaskan beberapa variabel yang ada hubungannya dengan perilaku menyontek yaitu (a) kurang persiapan menghadapi ujian, (b) tidak menguasai bahan pelajaran yang diujikan, (c) tidak memahami soal ujian, (d) materi ujian terlalu sukar, (e) bahan pelajaran terlalu banyak, (f) materi ujian tidak dipelajari, (g) tidak percaya diri saat mengerjakan ujian, (h) ingin mendapatkan nilai yang tinggi, (i) menyontek karena siswa lainnya juga menyontek dan, (j) sudah menjadi kebiasaannya dalam ujian (Aulia, 2016:6-8).

Menurut, Dien F. Iqbal seperti yang dikutip Agus Raka Siwi Dosen Fakultas Psikologi Unfad menjelaskan bahwa, “orang yang menyontek disebabkan faktor dalam dan luar dirinya. Dalam ilmu psikologi, ada yang disebut konsep diri dan harga diri”. Konsep diri merupakan gambaran apa yang orang-orang bayangkan, nilai dan rasakan tentang dirinya sendiri. Misalnya, “saya adalah orang pintar “. Anggapan itu lalu akan memunculkan komponen sikap yang disebut harga diri. Namun anggapan seperti itu bisa runtuh, terutama saat berhadapan dengan lingkungan diluar pribadinya. Dimana sebagai kelompok, maka harus sepenanggungan dan senasib (Intan, 2008:7).

Berdasar uraian diatas, dapat diketahui bahwa perilaku menyontek terjadi dikarenakan beberapa faktor, faktor internal dan eksternal. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat merubah perilaku siswa terutama kebiasaan siswa menyontek. Dengan demikian, dapat menimbulkan perubahan pada dirinya yang kemungkinan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendidikan tidak lepas dari istilah membimbing/memberikan bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan dirinya sendiri dan mandiri, enggan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan dengan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, peran Guru Bimbingan dan Konseling sangatlah penting baik dalam

keberlangsungan dalam kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani masalah yang dialami siswa. Dengan adanya Guru BK dalam lembaga sekolah, akan memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu, kehadiran bimbingan dan konseling sangat relevan sekali dengan tujuan pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi berupa minat belajar, bakat dan kompetensi (Prayitno, 2004:99). Tenaga kependidikan adalah tenaga kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar dan/atau melatih peserta didik. Ayat 3 : Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang bertugas membimbing peserta didik (Luddin, 2010:78).

Adapun tujuan bimbingan dan konseling disekolah adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri. Persepsi dan wawasan siswa berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh, maka tumbuhlah pada diri siswa reorientasi positif terhadap kepribadian dan kehidupannya. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai maka individu mencapai integrasi, penyusuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri, dan memperoleh intergrasi perilaku (Juntika, 2006:9).

Seperti kita ketahui bersama bahwa saat ini masih banyak guru bimbingan dan konseling bukan berasal dari lulusan BK, misal guru ekonomi,

pendidikan agama, biologi dan yang lain. Hal ini tentu berdampak buruk pada pelayanan bimbingan konseling sendiri, yang terkadang salah dalam menangani permasalahan siswa dan tidak mengetahui kode etik sebagai guru BK.

Pendidikan tanpa ada layanan bimbingan konseling hanya akan ada menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademi, namun individu itu kurang memiliki kemampuan untuk berkembang, menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa tergantung pada orang lain dan juga mampu memahami dirinya sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti disekolah tempat melakukan penelitian tepatnya di SMP Negeri 4 Tanjung Balai.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut penulis merasa termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul :
“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 4 Kota Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2018-2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah berikut :

1. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas tugas nya
2. Siswa tertidur saat guru menjelaskan pelajaran.
3. Siswa ingin mendapatkan nilai yang bagus tanpa mau belajar

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas serta mengingat masalah tersebut harus dipecahkan maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan **Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas IX DI SMP N. 4 Tanjung Balai Tahun Pelajaran 2018/2019.**

D. Rumusan Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai rumusan masalah :

1. Bagaimana perilaku siswa menyontek di SMP Negeri 4 Kota Tanjung Balai ?
2. Bagaimana peran Guru BK dalam mengurangi perilaku siswa menyontek di SMP Negeri 4 Kota Tanjung Balai ?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku menyontek pada siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Tanjung Balai ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa menyontek di SMP Negeri 4 Kota Tanjung Balai
2. Untuk mengetahui peran Guru BK dalam mengatasi perilaku siswa menyontek di SMP Negeri 4 Kota Tanjung Balai.

3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling individual dan adakah perubahan dalam diri siswa tentang menyontek kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Tanjung Balai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup, sebagai masukan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para pendidik akademik yang khususnya mengenai perilaku menyontek pada siswa

2. Manfaat praktis

- a. Menambah wawasan peneliti dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pentingnya guru BK disekolah dalam mengatasi permasalahan siswa.
- b. Bahan masukan bagi sekolah, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat dijadikan masukan bagi Kepala Sekolah bahwa Guru BK sangat dibutuhkan dalam pendidikan.
- c. Bahan masukan bagi para guru, tentang pentingnya Guru BK dalam mengatasi siswa menyontek.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling adalah upaya dalam memberikan pelayanan bantuan kepada seseorang agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Tujuan bimbingan dan konseling agar seseorang dapat memilih, mempersiapkan diri memegang tanggung jawab dan mendapatkan hal yang berharga dari keputusan yang diambilnya.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma berlaku (Fenti, 2010:10).

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, baik remaja atau orang dewasa. (Prayitno dan Erman Amti:2004:12).

Dari beberapa teori menurut para ahli di atas, penulis dapat menguraikan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan diri secara optimal, dapat memahami diri sendiri, lingkungan dan bisa mengatasi masalahnya sendiri.

2. Guru BK/Pembimbing

Undang-undang menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, instruktur, fasilitator dan sebutan lainnya sesuai dengan kehususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Undang-Undang RI No. 20, 2003:6-7)

Guru, dalam hal ini guru pembimbing atau konselor di sekolah, dijelaskan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas hak dan wewenang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk sejumlah siswa tertentu. Jadi, guru pembimbing atau konselor adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling disekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah SWT, disamping makhluk individu dan makhluk sosial, budaya dan beragama.

Dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan atau solusi yang dilakukan seseorang profesional kepada individu atau kelompok dengan menggunakan layanan bimbingan konseling.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara Umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan

tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat bakatnya), berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu (Prayitno, 2008:112)

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu siswa mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan dan merencanakan karir yang sesuai keinginannya.

4. Asas Asas Bimbingan dan Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Apabila asas-asas itu diikuti terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan, sebaliknya apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam pelayanan, serta profesi bimbingan dan konseling itu sendiri. Adapun asas-asas yang dimaksudkan adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan,

kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tut wuri handayani (Luddin, 2010:18).

Dapat disimpulkan bahwa asas asas Bimbingan Konseling wajib di jaga dan dilakukan dalam melakukan konseling, karena asas asas bimbingan konseling sangat penting.

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu :

a. Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

b. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

c. Fungsi Pengentasan

Apabila seorang siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakan sehingga perlu

diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

d. Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

e. Fungsi Penyaluran

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya. Bentuk kegiatan bimbingan dan konseling berkaitan dengan fungsi ini adalah : (1) Pemilihan sekolah lanjutan, (2) Memperoleh jurusan yang tepat, (3) Penyesuaian program belajar, (4) Pengembangan bakat dan minat, (5) Perencanaan Karier.

f. Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan kata lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para siswa).

g. Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

h. Fungsi Perbaikan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi siswa. Dengan perkataan lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada siswa.

i. Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian (Tohirin, 2013:36-47).

6. Layanan Konseling Individual

a. Pengertian Konseling Individual

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahsan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli.(Hellen,2005:84)

Menurut Ketut(2002:62) pelayanan konseling perorangan yaitu pelayanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan langsung

tatap muka dengan guru pembimbing(konselor) dalam rangka pembahsan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya.

b. Tahap Tahap Layanan Konseling Individual

Dari beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik, prayitno(2005:25) layanan konseling perorangan merupakan ciri khas dari layanan bimbingan konseling. Secara menyeluruh dan umum, proses layanan konseling perorangan tentang dari kegiatan awal sampai akhir dapat dipilah dalam lima tahap, yaitu :

- Tahap Pengantaran, termasuk didalamnya menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak duduk, sikap dduduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara.
- Tahap Penjajakan, termasuk didalamnya pertanyaan terbuka, refleksi, suasana diam, dan kontak psikologis.
- Tahap Penafsiran, memberikan penjelasan penjelasan atau pengertian tentang suatu keadaan.
- Tahap Pembinaan, termasuk didalamnya pemberian contoh, pemberian informasi, nasehat, relaksi, dan alih tangan.
- Tahap Penilaian, termasuk didalamnya penilaian segera(laiseg), penilaian jangka pendek(laijapen), dan penilaian jangka panjang(laijapang).

7. Pengertian Perilaku Menyontek

Bagi pelajar, menyontek adalah sebuah kata yang tak asing lagi. Hal ini dikarenakan menyontek sudah menjadi budaya tersendiri bagi pelajar. Menyontek merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan

bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar sehari-hari, tetapi jarang mendapat pembahasan dalam wacana pendidikan kita di Indonesia. Dalam dunia pendidikan konsep diri yang baik sangat penting bagi siswa dalam membangun kepercayaan diri pada setiap melaksanakan tugas-tugasnya, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Pustaka Phoenix, 2009), menyontek berasal dari kata sontek yang berarti melanggar, menggocoh yang artinya mengutip tulisan, dan lain sebagainya sebagaimana aslinya, menjiplak.

Menurut Webster's New Universal Unabridged Dictionary (Schmelkin, 2008) menyontek diartikan sebagai perilaku yang menipu yaitu dengan kecurangan. Menurut Eric menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Taylor dan Calor menyontek didefinisikan sebagai mengikuti ujian dengan melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan dengan cara yang tidak semestinya, melanggar aturan dalam ujian atau kesepakatan.

Menurut Ronney dan Steinbach menyontek didefinisikan sebagai menggunakan cara apapun untuk mendapatkan sesuatu yang tidak adil, yang termasuk berbohong, menutupi kebenaran, penipuan, dan pelanggaran kepercayaan. Dari teori-teori tentang motivasi, diketahui bahwa cheating atau menyontek bisa terjadi apabila seseorang berada dalam kondisi underpressure (dibawah tekanan), atau apabila dorongan atau harapan untuk berprestasi jauh lebih besar dari pada potensi yang dimiliki. Semakin besar harapan atau semakin tinggi prestasi yang diinginkan dan semakin kecil potensi yang

dimiliki maka semakin besar hasrat dan kemungkinan untuk melakukan perilaku menyontek. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan perasaan belajar yang memadai (Deliati, 2018:105-107).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan perilaku menyontek merupakan perbuatan yang curang, tidak jujur, dan melakukan segala cara untuk mencapai nilai yang baik.

8. Bentuk Bentuk Perilaku Menyontek

Hetherington dan Feldman mengelompokkan empat bentuk perilaku menyontek, yaitu;

a. Individualistic-Opportunistic

Dapat diartikan sebagai perilaku dimana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas.

b. Independent-Planned

Dapat diidentifikasi sebagai menggunakan catatan ketika tes ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung.

c. *Social-Active*

Perilaku menyontek dimana siswa mengcopy, melihat atau meminta jawaban dari orang lain

d. *Social-Passive*

Mengizinkan seseorang melihat atau mengcopy jawabannya. Berdasarkan hasil penelitian dari friyatma bentuk bentuk perilaku menyontek yang sering dilakukan siswa yaitu:

1. Menggunakan bahan atau bantuan yang tidak diizinkan.
2. Menyalin jawaban orang lain, mengizinkan orang lain menyalin jawaban sendiri.
3. Saling bertukar jawaban dengan orang lain dalam berbagai cara.
4. Mencari jawaban diluar ruang ujian.

Berbagai literature (Pendapat) menyebutkan terdapat berbagai gejala dalam perilaku menyontek. (Deliati, 2018:108-109)

Gejala yang paling sering ditemui pada siswa yang menyontek adalah Procrasimation (kebiasaan menunda-nuda tugas penting) dan *low self efficacy* (rendahnya kepercayaan akan kemampuandiri untuk bertindak) pada siswa. Menurut Ferrari & Beck dalam buku Dody Hartanto, siswa yang menunda nuda pekerjaan pada akhirnya akan memiliki pengetahuan yang rendah mengenai ujian tes yang dihadapi. Gejala lain dari siswa yang menyontek adalah munculnya kecemasan tinggi. Menurut Michaels & Miethe dalam buku Dody Hartanto menyatakan “siswa memiliki kecemasan mendapatkan kegagalan”. Sementara menurut Malinowski & Smitch dalam buku Dody

Hartanto “Gejala yang muncul pada siswa pencontek adalah munculnya kecemasan yang berlebihan pada saat tes” (Dody. 2012:22)

9. Aspek-Aspek Perilaku Menyontek

a. Dorongan Untuk Menyontek

Teori-teori tentang motivasi menurut Agus Rakasiwi dalam tesis Aulia Marzuki diketahui bahwa menyontek bisa terjadi apabila seseorang berada dalam kondisi *underpressure* (dalam tekanan) orang lain, atau apabila dorongan atau harapan untuk berprestasi jauh lebih besar dari pada potensi yang dimiliki. Semakin besar harapan atau semakin tinggi prestasi yang diinginkan dan semakin kecil potensi yang dimiliki maka semakin besar hasrat dan kemungkinan untuk menyontek (Aulia, 2016:19).

Menyontek menurut Anderman dan Murdock (2007:2) pada bidang akademis melibatkan beragam fenomena psikologis, termasuk belajar, pengembangan, dan motivasi. Fenomena ini membentuk inti dari bidang psikologi pendidikan. Dari perspektif pembelajaran, menyontek adalah strategi yang berfungsi sebagai jalan pintas kognitif. Sedangkan belajar afektif sering melibatkan penggunaan kompleks regulasi dan kognitif diri, menyontek menghalangi kebutuhan untuk menggunakan strategi tersebut. Sehingga siswa memilih untuk menyontek baik karna mereka tidak tahu bagaimana menggunakan strategi belajar yang efektif atau hanya karna mereka tidak mau menginvestasikan waktu dalam menggunakan strategi seperti itu.

Dari perspektif perkembangan, menyontek mungkin terjadi dalam jumlah yang berbeda kualitas dan kuantitas tergantung pada tingkat

perkembangan kognitif siswa, sosial, dan moral. Sedangkan mencontek cenderung dilakukan anak-anak daripada remaja. Dari perspektif motivasi, pelajar banyak melaporkan alasan yang berbeda untuk terlibat dalam perbuatan menyontek. Beberapa siswa menyontek karna mereka sangat terfokus pada hasil ekstrinsik seperti nilai, dan yang lain menyontek karna mereka khawatir dengan menjaga citra tertentu untuk diri mereka sendiri atau rekan-rekan mereka, yang lain menyontek karena mereka tidak memiliki *selfefficacy* yang diperlukan untuk terlibat dalam tugas-tugas kompleks atau karena dari jenis atribusi yang telah mereka kembangkan.

Jordan mengatakan bahwa “penelitian terbaru mendukung klaim bahwa siswa yang memiliki keinginan untuk belajar atau menguasai sebuah informasi tertentu cenderung kurang melakukan perbuatan menyontek dari siswa yang termotivasi oleh faktor ekstrinsik atau kinerja seperti akademik, nilai, atau evaluasi kinerja lainnya.”

b. Sikap Terhadap Perilaku Menyontek

Sikap yang dimiliki oleh seseorang memiliki korelasi yang kuat terhadap perilaku menyontek. Jika seseorang memiliki sikap yang negatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, maka ia akan merasa bahwa tugas tersebut sangat membebani dan tidak perlu dikerjakan dengan sebaik-baiknya, dan jika pun dikerjakannya akan membenarkan cara-cara yang tidak jujur termasuk mencontek. Hal ini sesuai dengan pendapat Whitley dalam Jordan menjelaskan bahwa, “sikap yang mendukung atau membenarkan perilaku menyontek” (Jordan, 2001:235).

c. Persepsi Norma Sosial

Persepsi tentang norma sosial juga berkorelasi dengan perilaku menyontek. Dimana seseorang yang menyontek memandang bahwa perilaku menyontek bukan suatu perbuatan yang melanggar norma sosial, sehingga baginya menyontek adalah hal yang biasa dan tidak perlu merasa bersalah jika melakukan perilaku menyontek. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Anderman & Murdock bahwa, “beberapa penelitian menemukan keterkaitan moralitas dengan perilaku mencontek, dimana sesungguhnya siswa yang menyontek merupakan efek atau dampak dari penalaran moralnya” (Anderman, 2007:24).

d. Pemahaman/Penerimaan Terhadap Kebijakan Kelembagaan

Hal yang kurang mendapatkan perhatian penelitian terhadap perilaku menyontek menurut Jordan, “sejauh mana siswa memahami kebijakan institusional mengenai integritas akademik.” McCabe dan Trevino dalam buku Jordan menemukan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara perilaku menyontek dan persepsi siswa terhadap pemahaman kebijakan institusional. Pemahaman atau penerimaan yang rendah oleh siswa terhadap kebijakan institusi sekolahnya dikaitkan dengan tingkat perilaku menyontek yang tinggi” (Jordan, 2001:236)

e. Jenis Kelamin (gender)

Perilaku menyontek juga dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin. Baird dalam Anderman & Midgley dalam tesis Aulia Marzuki menjelaskan bahwa, laki-laki mengaku telah banyak melakukan perilaku menyontek jika

dibanding dengan perilaku menyontek yang telah dilakukan perempuan. Selain itu, laki-laki juga mengatakan bahwa mereka menyontek di berbagai jenis tes yang mereka ikuti, dan menggunakan berbagai metode dan teknik menyontek yang bermacam-macam. Kemudian, Perempuan lebih banyak yang menyatakan tidak setuju dengan perilaku menyontek jika dibanding dengan laki-laki. Terakhir, perempuan merasa harga diri terlalu rendah jika menyontek, berbeda dengan laki-laki yang merasa tidak bermasalah dengan harga diri jika menyontek. Harga diri yang dimiliki perempuan menjadi penghalang untuk menyontek (Aulia, 2016:22).

Dari beberapa uraian yang diungkapkan di atas yang dapat mendukung penelitian ini, diketahui bahwa perilaku menyontek dapat dilihat dari aspek:

Dorongan untuk menyontek, persepsi norma sosial, sikap terhadap perilaku menyontek, pengetahuan tentang kebijakan kelembagaan, dan jenis kelamin menyontek.

10. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyontek

Faktor penyebab menyontek menurut Nugroho, yang menjadi penyebab munculnya tindakan “menyontek” bisa dipengaruhi beberapa hal. Baik sifatnya berasal dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal) misalnya dari guru, orang tua maupun sistem pendidikan itu sendiri.

a. Faktor dari dalam diri sendiri

Kurangnya rasa percaya diri pelajar dalam mengerjakan soal. Biasanya disebabkan ketidak siapan belajar baik persoalan malas dan kurangnya waktu belajar.

b. Faktor dari Guru

Guru tidak mempersiapkan proses belajar dengan baik sehingga yang terjadi tidak ada variasi dalam mengajar dan pada akhirnya murid menjadi malas belajar.

c. Faktor dari Orang Tua

Adanya hukuman yang berat jikalau anaknya tidak berprestasi. Ketidaktahuan orang tua dalam mengerti pribadi dan keunikan masing masing dari anaknya, sehingga yang terjadi pemaksaan kehendak.

d. Faktor dari Sistem Pendidikan

Meskipun pemerintah terus memperbaharui sistem kurikulum yang ada, akan tetapi sistem pengajarannya tetap tidak berubah, misalnya tetap terjadi satu cara yakni dari guru untuk siswa. (Deliati, 2018:110)

Menurut Abdullah Alhadza dalam admin mengutip pendapat Smith yang menemukan bahwa keputusan moral dan motivasi untuk berprestasi atau ketakutan untuk gagal menjadi alasan seseorang untuk melakukan menyontek. Dari hasil kuisisioner tersebut didapatkan jawaban tentang alasan seseorang melakukan menyontek dengan pengelompokan sebagai berikut :

- a. Kerna terpengaruh setelah melihat orang lain melakukan “menyontek” meskipun pada awalnya tidak ada niat melakukannya.
- b. Terpaksa membuka buku karena pertanyaan ujian terlalu membukukan sehingga memaksa peserta ujian harus menghafal kata demi kata dari buku teks.
- c. Merasa guru kurang adil dan diskriminatif dalam pemberian nilai.

- d. Adanya peluang karena pengawasan yang tidak ketat.
- e. Takut gagal. Yang bersangkutan tidak siap untuk menghadapi ujian, tetapi tidak mau menundanya dan tidak mau gagal.
- f. Ingin mendapatkan nilai yang tinggi tetapi tidak bersedia mengimbangi dengan belajar dengan serius.
- g. Tidak percaya diri dengan kemampuan diri sendiri.
- h. Terlalu cemas dalam menghadapi ujian sehingga hilang ingatan sama sekali lalu terpaksa melihat buku atau bertanya kepada teman duduk berdekatan.
- i. Merasa sulit menghafal atau mengingat kerna faktor usia, sementara soal yang dibuat penguji sangat menekankan kepada kemampuan mengingat.(
Deliati,2018:110-113)

11. Alasan Menyontek

Alasan seorang menyontek sangat beragam, menurut Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock “Beberapa siswa yang menyontek karena mereka takut pada kesan yang akan diberikan oleh teman sebaya mereka pada dirinya (yakni dianggap bodoh dan dijauhi)” (Anderman, 2007:33).

Sementara itu, menurut Peterson dalam buku Dody Hartanto menyatakan bahwa “ menyontek ada siswa terjadi karena guru membiarkan siswa dan tidak mengawasi dengan lebih baik” (Dody, 2012:5).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan alasan menyontek adalah kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa terhadap nilai yang akan di dapat.

12. Peran Guru BK Dalam Mengurangi Masalah Siswa Menyontek

Disinilah pentingnya program bimbingan dan konseling untuk membantu agar mereka tidak terus menyontek. Layanan bantuan yang diberikan kepada para siswa adalah memberi siswa pilihan yang bermakna dalam kegiatan belajar, menggunakan buku teks yang terorganisir dengan baik, dan memberikan bantuan selama proses belajar berlangsung.

Bergin “Memaparkan beberapa strategi yang digunakan untuk menangani permasalahan menyontek yaitu melalui memberi siswa pilihan yang bermakna dalam kegiatan belajar, menggunakan buku teks yang terorganisir dengan baik, dan memberikan bantuan selama proses belajar berlangsung.”

McCabe dan Pavela mengemukakan 10 Prinsip yang harus dilakukan dalam menangani masalah menyontek, sebagai berikut :

1. Memberikan penegasan atau penguatan tentang pentingnya integritas akademik
2. Mendorong kecintaan belajar
3. Memperlakukan siswa sebagai diri mereka sendiri
4. Membantu terciptanya perkembangan lingkungan yang saling percaya
5. Mendorong tanggung jawab siswa dalam meraih integritas akademik
6. Melakukan klarifikasi atas harapan siswa
7. Membuat atau menciptakan bentuk tes yang adil dan relevan
8. Mengurangi kemungkinan terjadinya ketidak jujuran akademik
9. Melawan kemungkinan terjadinya ketidak jujuran akademik

10. Membantu mendefinisikan dan mendukung terciptanya standar integritas akademik.

Perilaku menyontek juga dapat ditangani dengan pemberian respon verbal pada saat tes atau ujian berlangsung. Penanganan perilaku menyontek dapat pula diawali dengan menyediakan dukungan akademik pada siswa, mempersiapkan adanya kolaborasi dengan teman sebaya. Perilaku menyontek dapat ditangani dengan adanya kesiapan dan kewaspadaan guru dalam menangani masalah menyontek.

Menurut Michael H. Romanowski “ Penanganan perilaku menyontek harus diawali dengan mengubah mindset (Struktur kognitif) individu, sementara itu apabila ditinjau dari penyebab terjadinya perilaku menyontek diawali dari adanya rendahnya keyakinan diri individu.”

Siswa yang memiliki keyakinan diri yang rendah diketahui sering terlibat dengan masalah menyontek. Selain itu faktor kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya perilaku menyontek.

Menurut Michael H. Romanowski & Smith “ bahwa kecemasan yang berlebihan pada tes mengakibatkan seseorang menyontek”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penanganan menyontek yang dilakukan disekolah setidaknya harus mencakup penanganan terhadap kecemasan yang berlebihan dan rendahnya keyakinan diri individu (Dody, 2012:46-47).

13. Pengaruh Menyontek Bagi Prestasi Siswa

Dalam hubungannya dengan prestasi belajar, prestasi yang diperoleh dianggap sebagai prestasi palsu, karena diperoleh dari hasil menyontek dan menjiplak. Bukan berdasarkan aturan aturan dasar untuk berprestasi yang terdiri dari kepandaian, kecerdasan, ketanggapan, dan kerajinan berusaha. Fenomena menyontek sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah atau madrasah, tetapi jarang kita dengar masalah menyontek dibahas dalam tingkatan atas, cukup diselesaikan oleh guru atau paling tinggi pada tinggi pada tingkat pimpinan madrasah itu sendiri. (Deliati, 2018:116)

14. Dampak Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek adalah kegiatan menghilangkan nilai nilai yang berharga dengan melakukan ketidak jujuran atau penipuan.

Menurut Bandura, fungsi psikologis merupakan hubungan timbal balik yang interdependen dan berlangsung terus menerus antara faktor individu, tingkah laku dan lingkungan.

Dampak yang timbul dari perilaku menyontek yang secara terus menerus dilakukan akan mengakibatkan ketidakjujuran. Jika tidak, niscaya akan muncul malapetaka; peserta didik akan menanam kebiasaan berbuat tidak jujur, pada saatnya nanti akan menjadi kandidat koruptor.(Deliati,2018:113-114)

15. Upaya Mengatasi Prilaku Menyontek

1. Diri Sendiri

a. Bangkitkan Rasa Percaya Diri

Dengan membangkitkan rasa percaya diri, seseorang siswa akan mampu untuk mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Siswa yang menyontek biasanya akan terbiasa untuk bergantung pada orang lain. Oleh karena itu untuk mengurangi kebiasaan menyontek, seorang siswa harus dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

b. Arahkan Ke Arah yang Lebih Proporsional

Jika seorang siswa sudah memiliki konsep diri yang positif, maka dia akan dapat mengontrol dirinya agar tidak menyontek ketika ujian maupun tes lainnya.

c. Biasakan Berpikir Lebih Realistis Dan Tidak Ambisius

Di dalam belajar maupun ujian hendaknya seorang siswa tidak hanya mementingkan tujuan akan nilai yang tinggi dan prestasi yang baik saja. Di dalam belajar yang diharapkan terhadap siswa adalah mampu menguasai apa yang di pelajari bukan hanya berorientasi pada hasil akhirnya.

2. Orang Tua

Pandangan orang tua tentang kemampuan dan prestasi anak akan mempengaruhi cara pandang anak terhadap dirinya. Orang tua yang terlalu mengharapka anaknya untuk mendapatkan prestasi yang baik akan mempengaruhi anak untuk memperoleh nilai yang baik bagaimanapun caranya, termasuk menyontek. Orang tua hendaknya mengenali potensi dan kemampuan

anaknyanya. Jika anak kemampuan yang rendah jangan terlalu menuntut anak untuk mendapatkan nilai tinggi.

3. Guru

Hal hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengurangi intensitas menyontek adalah :

- Membentuk hubungan saling menghargai antara siswa dan guru, serta menolong siswa bertindak jujur dan tanggung jawab.
- Membuat dan mendukung peraturan sehubungan dengan menyontek, karena siswa memahami peraturan dari tindakan guru.
- Mengembangkan kebiasaan dan keterampilan belajar yang baik dan menolong siswa merencanakan dan melaksanakan cara belajar siswa.
- Tidak membiarkan siswa menyontek jika hal tersebut terjadi dalam kelas dengan teguran atau cara lain yang pantas dengan perbuatannya, sebagai penerapan disiplin.

4. Sekolah

Berkaitan dengan pelaksanaan ujian, sekolah diharapkan membuat sistem ujian dan menggunakan bentuk soal yang meminimalisir intensi menyontek. Sistem ujian diharapkan memperkecil kemungkinan terwujudnya perilaku menyontek, misalnya dengan mengatur jarak antar siswa dan membuat soal yang berbeda beda antar kelas. Langkah yang perlu dilakukan untuk mengurangi intensitas menyontek adalah dengan mengurangi perilaku ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, dan menghilangkan materi yang mempersulit proses belajar.

5. Guru BK atau Konselor

Untuk menanggulangi perilaku menyontek, guru BK dapat menggunakan Konseling Kognitif Perilaku (KKP) dan konseling REBT berbasis kelompok.

- **Konseling Kognitif Perilaku**

Konseling kognitif perilaku digunakan untuk menangani masalah kecemasan pada siswa. Salah satunya kecemasan yang akhirnya menyebabkan siswa menyontek. Konseling kognitif perilaku ini berkaitan dengan pemikiran (kognitif) dan perilaku seseorang dalam kehidupan. Konseling kognitif perilaku adalah perasaan dan perilaku manusia ditentukan oleh bagaimana ia memberi arti pada setiap kejadian, masalah, dan situasi yang dihadapi.

- **Konseling REBT Berbasis Kelompok**

REBT (Rasional Emotive Behavior Therapy) dulu dikenal sebagai RET (Rasional Emotive Therapy). Pendekatan RET lebih ditekankan pada kognisi, perilaku dan aksi yang lebih mengutamakan berpikir, menilai, menentukan, menganalisis dan melakukan sesuatu. (Deliati, 116-124)

B. Kerangka Konseptual

Menyontek adalah kegiatan mencontoh, meniru, hasil orang lain, mengambil, memberikan, melihat catatan untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik. Menyontek merupakan perbuatan yang tidak baik dan sudah melanggar aturan dalam pembelajaran, karena menyontek dengan kebiasaan terus menerus dapat membuat siswa tidak akan tahu cara mengerjakan segala tugas dan tidak mau mendapatkan hasil dari usahanya

sendiri. Perilaku menyontek ini harus segera diatasi karena sangat buruk bagi kepribadian diri siswa.

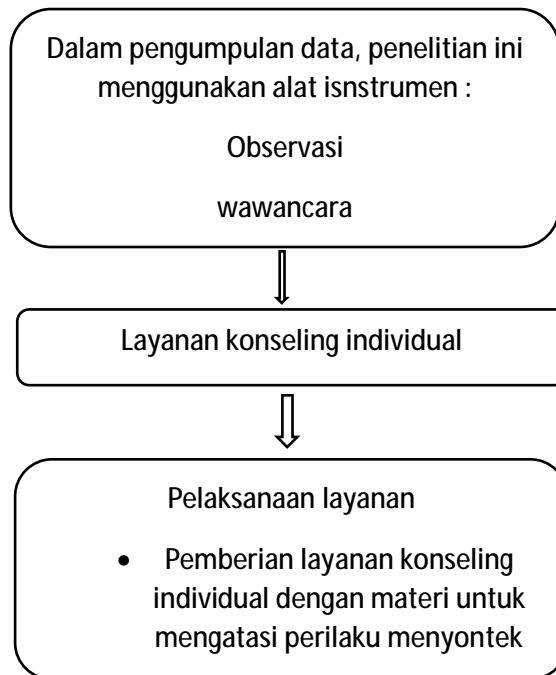
Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Guru BK adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, Guru BK dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, Guru BK juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa Guru BK adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

Masa-masa sekolah di satu sisi merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga bagi remaja, tetapi disisi lain mereka dihadapkan pada banyak tuntutan dan perubahan cepat sehingga mereka mengalami kejenuhan dalam belajar. Maka mereka memilih kepada jalan pintas seperti menyontek agar mereka tetap bisa memiliki nilai bagus yang mereka anggap nilai itu adalah hal

yang paling penting dari apapun. Mereka beranggapan bahwa tidak perlu susah-susah belajar kalau mereka bisa menjamin dengan menyontek mereka akan mendapatkan hasil yang bagus.

Keberhasilan Guru BK dalam mengurangi perilaku siswa menyontek akan membantu siswa dalam menghindarinya penyesalan di kemudian hari sehingga siswa mampu mengaktualisasikan dirinya dan bersaing dengan yang lain berpacu mengejar prestasi belajarnya dan meraih cita-citanya tanpa harus membohongi dirinya sendiri.



C. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang menyontek pada peserta didik dikalangan sekolah menengah atau madrasah aliyah yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Lina yang berjudul Penerapan layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku menyontek. Skripsi ini disusun oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2015 di sekolah MTs. Proyek Kandepag. Dalam penelitiannya Lina menggunakan metode kualitatif dan ia juga melaksanakan konseling kelompok kepada siswa yang mengalami masalah menyontek dimana ia juga memberikan ilmu dari cara melakukan konseling kelompok kepada guru BK disekolah tersebut yang bukan merupakan dari jurusan BK.
2. Skripsi Melina Sukmawati yang berjudul peran guru Bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyontek pada siswa Skripsi ini disusun oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 di SMAN I Moga Pemasang. Dalam penelitiannya Melina Sukmawati menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan mengapa banyak siswa yang menyontek, bentuk-bentuk perilaku menyontek, dan peranan guru BK di sekolah SMAN I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan siswa menyontek adalah karena berambisi memperoleh nilai yang tinggi tetapi malas belajar, kurangnya rasa percaya diri, mudah ikut-ikutan teman, dan adanya kesempatan. Bentuk-bentuk perilaku menyontek yang dilakukan siswa

adalah mencontek dengan cara manual yaitu membawa catatan kecil, membuka buku catatan, membuka lembar kerja siswa, berbagi jawaban menggunakan isyarat bahasa tubuh, dan menggunakan dengan memanfaatkan aplikasi seperti blackberry massanger dan whatsapp. Peran guru BK dalam mengatasi perilaku menyontek di SMA Negeri 1 Moga Pemalang yaitu guru BK mengaplikasikan sesuai dengan tugas dan fungsi dari guru BK yaitu sebagai informator, organisator, motivator, inisiator dan mediator.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di SMP N 4 Tanjung Balai yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda Selat Lancang. Kec. Datuk Bandar timur, Kota Tanjung Balai Prov. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena belum ada penelitian yang sama yang dilakukan di sekolah tersebut.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sampai kepada proses seminar proposal ini mulai dari bulan Maret 2018 sampai Juli 2019 seperti tabel dibawah ini :

TABEL 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	BULAN/MINGGU											
		Juli				Agustus				Setember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Awal												
2	Penelitian												
3	Penyelesaian Skripsi												
4	Bimbingan Skripsi												
5	ACC Skripsi												
6	Sidang Meja Hijau												

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Kota Tanjung Balai pada Bulan Juli Tahun Ajaran 2018-2019. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX yang ada 8 kelas di SMP N 4 Kota Tanjung Balai .

Tabel 3.2

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	IX-1	30
2	IX-2	31
3	IX-3	31
4	XI-4	32
5	IX-5	32
6	IX-6	31
7	IX-7	30
8	IX-8	24
JUMLAH		241

Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 3 sumber informan data:

1. Guru Pembimbing (Konselor sekolah) tentang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam mengatasi perilaku siswa menyontek di SMP N 4 Kota Tanjung Balai.

2. Guru wali kelas sebagai informan untuk melakukan penelitian.
3. Siswa yang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya peranan guru BK dalam mengurangi perilaku siswa menyontek di SMPN 4 Kota Tanjung Balai.

2. Objek penelitian

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu peneliti mengambil 3 orang siswa dari 1 kelas IX SMP N 4 Kota Tanjung Balai.

Tabel 3.3. Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel Penelitian		Jumlah Sampel
			Laki-laki	Perempuan	
1	IX-5	32	3	-	3
Jumlah					

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yaitu:

- a. Variabel bebas : Layanan konseling individual
- b. Variabel terikat : Mengatasi Perilaku Menyontek Siswa

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Konseling Individual

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konselinmendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang dialami konseli (Hellen,2005:84)

Layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung dengan tatap muka dengan guru pembimbing, dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya. (Febriani, 2011:86)

b. Perilaku Menyontek

Bagi pelajar, menyontek adalah sebuah kata yang tak asing lagi. Hal ini dikarenakan menyontek sudah menjadi budaya tersendiri bagi pelajar. Menyontek merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar sehari hari, tetapi jarang mendapat pembahasan dalam wacana pendidikan kita di indonesia. Dalam dunia pendidikan konsep diri yang baik sangat penting bagi siswa dalam membangun kepercayaan diri pada setiap melaksanakan tugas tugasnya, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Pustaka Pheonix, 2009), menyontek berasal dari kata sontek yang berarti melanggar, menggocoh yang artinya mengutip tulisan, dan lain sebagainya sebagaimana aslinya, menjiplak.

D. Sumber Dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IX di SMP N 4 Tanjung Balai, untuk memudahkan mendapatkan data dan informasi yang diperlukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer (sumber data utama) adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat yang untuk pertama kalinya melalui observasi (pengamatan) dan wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, dokumentasi dan resmi.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap suatu objek, dimana dilakukannya observasi di Kelas IX SMP Negeri 4 Tanjung Balai secara cermat dan langsung dilokasi tempat penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala gejala yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan siswa, dan juga kepada guru bk dan wali kelas IX di SMP Negeri 4 Tanjung Balai. Tujuan dari wawancara adalah untuk informasi yang mendalam dan tepat dari narasumber.

3. Dokumentasi

Peroses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi atau pengumpulan bukti dari penelitian berupa, foto, hasil wawancara, dan data data yang diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data yang muncul dari catatan catatan tertulis dilapanagan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan data kualitatif sudah dimulai semenjak proses pengumpulan data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, didukung oleh bukti-bukti yang solid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan disekolah SMP Negeri 4 Tanjungbalai Jl. Ir.H Juanda.SMP Negeri 4 Tanjungbalai memiliki fasilitas lengkap yaitu, lapangan untuk olahraga, perpustakaan, dan ruangan pendukung seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, musholla, gedung serba guna, ruang bimbingan konseling, UKS, kantin, dan ruang kelas. Guru-guru yang berfungsi sebagai tenaga pendidik sebanyak 46 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 39 orang perempuan, dan memiliki 694 siswa.

1. Data Profil Sekolah

1. Nama sekolah : SMP NEGERI 4 TANJUNG BALAI
2. Alamat sekolah
 - b. Jalan : Ir. H. Juanda
 - c. Kelurahan/Desa : Selat Lancang
 - d. Kecamatan : Datuk Bandar Timur
 - e. Kota : Tanjungbalai
 - f. Provinsi : Sumatera Utara
 - g. Kode pos :21363
 - h. No.telepon : (0623)93800
 - i. Email/website : smpn_4t.balai@yahoo.co.id

a. **Visi Dan Misi SMP Negeri 4 Tanjungbalai**

a. **Visi**

Berprestasi, disiplin, berperilaku religius, dan peduli lingkungan serta tanggap terhadap perubahan.

b. **Misi**

- Mengaktifkan proses belajar mengajar
- Mengembangkan bakat dan prestasi dibidang olahraga dan seni
- Terciptanya lingkungan sekolah yang ASRI
- Menanamkan semangat kepedulian terhadap sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup
- Mengaktifkan gerakan wiyatamandala dan adiwiyata
- Mengaktifkan kegiatan keagamaan
- Menegakkan penerapan disiplin disekolah
- Melaksanakan ekstrakurikuler penggunaan komputer

3. Tujuan Sekolah

Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan atau sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat .

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 4 Tanjungbalai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMP N. 4 Tanjung Balai

NO	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kepek	1
2	Ruang wakasek	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang tata usaha	1
6	Ruang UKS	1
7	Laboratorium IPA	1
8	Kamar mandi pria	1
9	Kamar mandi wanita	1
10	Musholla	1
11	Parkir	2
12	Ruang komputer	1
13	Perpustakaan	1
14	Kantin	5
15	Kamar mandi kepek	1

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 4 Tanjungbalai telah lengkap dan

memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

5. Data Guru di SMPN 4 Tanjungbalai

Tabel 4.2

Staf Pengajar SMP 4 Tanjung Balai

No	Nama guru/ pegawai	Mapel yang diampu sesuai sertifikat pendidik
1	Drs. Robinhot Silaen	Kepala Sekolah
2	Saddan Ritonga S.pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Dra. Umi Kalsum Mn	Bimbingan Konseling
4	Khairul Aswad S.pd	Matematika
5	Rusniati S.pd	Matematika
6	Damayanti S.pd	Matematika
7	Nisbah S.pd	Pendidikan Dunia Usaha
8	siti aisyah S.pd	Pendidikan Sejarah
9	Dra. Rohmadiana	Bahasa Inggris
10	Zuraidah S.pd	Bahasa Indonesia
11	Muliati S.pd	Seni Budaya
12	Mery Situmorang S.pd	Bahasa Inggris
13	Hostiana Simbolon S.pd	Bahasa Inggris
14	Aisyah S.pd.I	Pendidikan Agama Islam
15	Hj. Hapida S.pd	Penjas

16	Riomin Hutabalian S.pd	Matematika
17	Hotmauli Sitorus S.pd	Agama Kristen
18	Nurlela Lubis S.pd	Pendidikan Biologi
19	Samaun Sinaga S.pd	Pendidikan Fisika
20	Khosdiana Hasibuan S.pd	Pendidikan Fisika
21	Masdiana S.pd	Bahasa Indonesia
22	Nurlela Yuni ST	Informatika
23	Mardiana Ulfa S.pd	Sendratasik
24	Rokiyah S.pd	Bimbingan Konseling
25	Siti Aminah S.pd	Pendidikan Jasmani
26	Juli Sucandra S.pd	IPS Ekonomi
27	Fadilah Sari BB S.pdI	Pendidikan Agama Islam
28	Sri Juliani Harahap S.pd	Bahasa Inggris
29	Irma Muliani	Penata Muda TK.I
30	Siti Nurmayanti S.pd	Maetematika
31	Nurbaiti S.pd	Penata Muda TK.I
32	Warinarmi Chaniago	Penata Muda TK.I
33	Khairul	Penata Muda TK.I
34	Suriyanti	Staf Tata Usaha
35	Effi	Staf Tata Usaha
36	Darmayanti	Staf Tata Usaha
37	Ramadhani Rambe	Staf Tata Usaha

38	Fatra Devi Insani	Staf Tata Usaha
39	Heraningsih	Staf Tata Usaha
40	Yusnani S.ag	Staf Tata Usaha
41	Ridwan	Staf Tata Usaha
42	Tengku Fitri Amelia	Staf Tata Usaha
43	Siti Asyiah Sitorus	Staf Tata Usaha
44	Vidya Syahmaini Sitorus SE	Staf Tata Usaha
45	Yola Sri Ramadhani	Staf Tata Usaha
46	Darwita Marpaung	Staf Tata Usaha

6. Peran Kepala Sekolah

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengorganisasikan Kegiatan
- c. Mengarahkan Kegiatan
- d. Melaksanakan Pengawasan
- e. Melakukan Evaluasi Terhadap Kegiatan
- f. Menentukan Kebijaksanaan
- g. Mengadakan Rapat
- h. Mengambil Keputusan
- i. Mengatur Proses Belajar Mengajar
- j. Mengatur Administrasi, Ketausahaan, Ketenagaan, Sarana Prasarana, dan Keuangan.

- k. Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- l. Mengatur Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat dan Instansi Terkait.

7. Peran Guru Mata Pelajaran

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a. Membuat Perangkat Program Pengajaran
- b. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran
- c. Melaksanakan Kegiatan Penilaian Proses Belajar, Ulangan Harian, Ulangan Umum, dan Ujian Akhir.
- d. Melaksanakan Analisis Hasil Ulangan Harian
- e. Menyusun dan Melaksanakan Program Perbaikan dan Pengayaan
- f. Mengisi Daptar Nilai Siswa
- g. Membuat Alat Pengajaran / alat Praga
- h. Menumbuh Kembangkan Sikap Menghargai Karya Seni
- i. Mengadakan Pengembangan Program Pengajaran Yang Menjadi tanggung Jawabnya
- j. Membuat Catatan Tentang Kemajuan Belajar Siswa
- k. Mengisi dan Meneliti Daptar Hadir Siswa Sebelum Memulai Pelajaran.
- l. Mengatur Kebersiha Ruang Kelas dan Mengatur Ruang Pratikum

8. Peran Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan Kelas
- b. Penyelenggaraan Administrasi Kelas
- c. Penyusunan Pembuatan Statistik Bulanan Siswa
- d. Pengisian Daptar Kumpulan Nilai Siswa
- e. Pembuatan Catatan Khusus Tentang Siswa
- f. Pencatatan Mutasi Siswa
- g. Pengisian Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar
- h. Pembagian Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar

9. Keadaan Siswa Kelas IX di SMP 4 Tanjung Balai

Dalam dunia pendidikan, siswa siswi adalah unsur utama dalam melakukan proses belajar mengajar disekolah, karena siswa siswi merupakan objek yang di didik dan di berikan yang terbaik agar terbentuknya anak didik atau manusia yang berilmu, berpendidikan serta bertingkah laku sesuai dengan norma norma yang berlaku, adapun data siswa di SMP 4 Tanjung Balai sebagai berikut.

Tabel 4.3

Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Lk	Pr
1	IX-1	30	14	16
2	IX-2	31	19	12

3	IX-3	31	17	14
4	IX-4	32	20	12
5	IX-5	32	18	14
6	IX-6	31	15	16
7	IX-7	30	15	15
8	IX-8	24	17	7
JUMLAH		241	135	106

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Layanan Konseling Individual disekolah SMPN.4 Tanjung balai.

Penerapan layanan konseling individual, guru bimbingan dan konseling melakukan layanan ini dengan cara tatap muka dengan berinteraksi secara langsung antara siswa dan konselor untuk mengentaskan masalah siswa yang sedang dihadapinya. Dalam layanan konseling individual ini guru bimbingan konseling meyakinkan siswa agar bisa menceritakan masalah sebenarnya dengan menjelaskan salah satu azas -azas dalam pelaksanaan bimbingan konseling yaitu azas kerahasiaan, dengan ini siswa bisa menceritakan semua masalah yang dihadapinya tanpa ada yang ditutup-tutupi dan tanpa ada rasa takut akan diceritakan kepada orang lain tentang masalahnya.

Proses konseling individu dilakukan dengan cara langsung antara konseli dengan konselor (tatap muka). Proses kegiatan konseling individual membutuhkan keterampilan keterampilan yang harus dilakukan oleh konselor,

agar layanan konseling individual dapat berjalan dengan maksimal dan mendapatkan tujuan yang dicapai. Dalam layanan konseling individual ini, konselor berfungsi sebagai pemberi layanan kepada konseli (individu) agar mampu berkembang secara optimal dan memiliki kepribadian yang baik.

2. Mengatasi Perilaku Menyontek Siswa

Dalam penelitian yang dilakukan di SMPN.4 Tanjung Balai adalah penerapan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku menyontek pada siswa kelas IX di SMPN.4 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2019/2020. Yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa di kelas IX, guru wali kelas dan guru bimbingan konseling khusus kelas IX. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan Konseling Individual dalam mengatasi perilaku menyontek siswa. Berdasarkan jawaban di atas pertanyaan penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan, pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada dua hal yaitu layanan konseling individual, dan mengatasi perilaku menyontek siswa kelas IX di SMPN.4 Tanjung balai.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Agustus 2019 dengan Ibu Dra.Umi Kalsum MN selaku guru Bimbingan Konseling SMP.N 4 kelas IX tentang : Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling disekolah SMPN.4 Tanjungbalai Disekolah ini : pelaksanaan layanan BK di SMPN.4 sudah berjalan dengan baik walaupun ada hambatan yang di dapat, tetapi guru BK di SMPN.4 tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa sendiri.

peneliti melakukan wawancara dengan siswa (IP) pada tanggal 02 september 2019 tentang perilaku menyontek di SMPN.4 Tanjungbalai : Siswa (IP) tidak mampu menerima pelajaran karena siswa (IP) mudah merasa bosan dan suka keluar masuk saat jam belajar mengajar berlangsung, dan disaat diberi tugas atau ujian, siswa (IP) tidak tahu mengerjakannya dan menjawabnya, maka demi mendapatkan nilai yang bagus supaya tidak di ejek temannya karena nilainya jelek, siswa (IP) melakukan perbuatan menyontek dengan berjalan, ataupun memanggil temannya, dan juga mengganggu temannya kalau tidak diberi contean, sehingga siswa (IP) dipanggil keruang Bimbingan dan Konseling untuk menjelaskan alasan atas perilakunya , sehingga guru Bimbingan Konseling memberikan arahan dan membantu untuk mengubah perilakunya yang kurang baik yang dapat membuat siswa tersebut tidak mengerti sama sekali tentang pelajarannya.

Wawancara dengan siswa (RN) pada tanggal 06 september 2019 masalah yang dialami siswa (RN) sering ketahuan menyontek saat guru memberi soal ulangan atau ujian karena siswa tidak percaya diri dengan hasil yang di dapat, karena nilai yang sering di dapatnya kurang atau tidak baik, karena itu siswa (RN) menyontek demi nilai nya tidak jelek, walau sadar menyontek pun belum sepenuhnya benar, karena perilaku menyontek ini yang mengakibatkan teman teman yang lagi ujian terganggu dan mengadu kepada guru atas perbuatannya. Karena hal ini siswa (RN) di panggil oleh guru BK untuk datang keruangan Bimbingan Konseling agar diberikan arahan kepadanya untuk tidak lagi terbiasa menyontek dan terbawa perilaku tersebut

terus menerus, dan mengingatkan pada siswa tersebut agar mau belajar dan lebih percaya diri terhadap kemampuannya.

Wawancara dengan siswa (AR) pada tanggal 10 september 2019 masalah yang dialami (AR) sering di ejek karena tinggal kelas, dan sering mendapat nilai yang tidak bagus karena tidak tahu untuk menjawab atau mengerjakan tugas tugas ulangan atau ujian. Menyontek atau membuat kopean adalah hal yang sering dilakukan agar mendapatkan nilai yang baik, agar tidak tinggal lagi, dan disaat menyontek, siswa (AR) sering membuat keributan ketika tidak diberi contean, siswa tersebut mengancam kalau tidak diberi contean, kerna hal ini siswa yang lain mengadu kepada guru walikelas atas perbuatan yang dilakukan oleh (AR), akhirnya siswa (AR) dipanggil oleh guru Bimbingan Konseling agar mau bertanggung jawab atas perilakunya, dan diberikan arahan supaya siswa (AR) tidak mengulangi perbuatannya yang dapat merugikan dirinya sendiri, dan mau untuk belajar dan mengulangi pelajaran dirumah, supaya bisa mendapatkan nilai yang baik dan tidak terbiasa untuk menyontek.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menjelaskan masih banyak siswa yang mempunyai perilaku menyontek dan memiliki alasan alasan yang berbeda, siswa siswi berambisi memperoleh nilai yang bagus tapi malas dan tidak peduli dengan pelajrana, kurangnya rasa percaya diri, mudah bosan dalam mengikuti pelajaran, dan adanya kesempatan untuk membuka kopean. perilaku ini tidak baik bagi diri seorang siswa karena dapat mengakibatkan dampak buruk dalam prestasinya, maka disinilah peran guru Bimbingan Konseling

yang sangat penting untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah masalah yang di hadapinya termasuk perilaku menyontek yang dialami siswa. dan mendengarkan segala permasalahannya dengan hati yang sabar, ikhlas, supaya siswa bisa mengeluarkan permasalahan yang dihadapi secara terbuka agar permasalahan siswa dapat teratasi.

Disaat peneliti meminta guru Bimbingan Konseling untuk melakukan layanan konseling individual kepada tiga siswa yang saya wawancarai yang memiliki masalah yang berbeda beda, dengan adanya layanan konseling individual siswa dapat menceritakan masalah masalah tanpa menutupi masalahnya, dan disini guru bimbingan koseling dapat mendengarkan masalah siswa dan memberikan tanggapan dan saran kepada siswa sehingga layanan konseling individual yang diberikan dapat merubah perilaku siswa yang tidak baik menjadi baik, yang tidak mau belajar jadi mau belajar, dan membuat siswa dapat percaya diri atas kemampuannya agar tidak memiliki perilaku menyontek pada dirinya.

3. Pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah SMP Negeri 4 Tanjung Balai

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tentang pelaksaan layanan konseling individual, pelaksanaan layanan konseling individual sangat penting dalam menuntaskan permasalahan yang dialami oleh siswa. Dari pelaksanaan layanan konseling individual terdapat beberapa tahapan, antara lain tahap pertama yaitu tahap pengantaran, tahap kedua yaitu tahap penjajakan, tahap

ketiga yaitu tahap penafsiran, tahap ke empat yaitu tahap pembinaan, dan tahap kelima yaitu tahap penilaian.

Dengan adanya tahapan-tahapan yang digunakan saat proses pelaksanaan layanan konseling individual tentunya proses pelaksanaan akan berjalan dengan baik dan lancar, karna dalam peroses pelaksanaan layanan konseling individual tahapan-tahapan yang di gunakan sangat erat kaitannya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prayitno(2004:25) “secara menyeluruh dan umum, proses pelaksanaan layanan konseling individual tentang dari kegiatan paling awal sampai kegiatan ahir, dapat di lihat dalam lima tahap yaitu”

- Tahap Pengantaran, termasuk didalamnya menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak duduk, sikap dduduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara.
- Tahap Penjajakan, termasuk didalamnya pertanyaan terbuka, refleksi, suasana diam, dan kontak psikologis.
- Tahap Penafsiran, memberikan penjelasan penjelasan atau pengertian tentang suatu keadaan.
- Tahap Pembinaan, termasuk didalamnya pemberian contoh, pemberian informasi, nasehat, relaksi, dan alih tangan.
- Tahap Penilaian, termasuk didalamnya penilaian segera (laiseg), penilaian jangka pendek(laijapen), dan penilaian jangka panjang (laijapang).

Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Agustus 2019 dengan Ibu Dra.Umi Kalsum MN selaku guru Bimbingan Konseling SMP.N 4

kelas IX tentang : Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling disekolah SMPN.4 Tanjungbalai Disekolah ini : pelaksanaan layanan BK di SMPN.4 sudah berjalan dengan baik walaupun ada hambatan yang di dapat, tetapi guru BK di SMPN.4 tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa sendiri.

4. Proses pengembangan layanan konseling individual di SMP Negeri 4 Tanjung Balai

Layanan konseling individual berlangsung sejak awal konselor bertemu dengan siswa sampai diakhirinya layanan. Dalam proses layanan konseling individual di SMP Negeri 4 Tanjung Balai, guru bimbingan konseling menggunakan berbagai pendekatan dan teknik untuk membangun hubungan yang intensif dengan siswa yang melakukan layanan konseling individual diantaranya :

a. Penerimaan terhadap klien

Guru bimbingan konseling menerima siswa yang melakukan konseling individual secara terbuka, apa adanya, ramah dan lembut, sehingga siswa merasa diterima dalam suasana nyaman untuk siswa bercerita tentang masalah yang dihadapinya.

b. Posisi duduk

Interaksi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa dalam melaksanakan konseling individual bersifat formal, posisi duduk yang standar agar saat proses konseling tidak terganggu

c. Penstrukturan

Penstrukturan diperlukan dalam proses konseling individual untuk membawa siswa memasuki arena layanan konseling individual untuk pengembangan diri siswa yang baru pertama kali melakukan layanan konseling individual dan belum tau tentang pelaksanaan layanan konseling individual.

Maka peneliti dapat memaparkan bahwa layanan konseling individual sangat penting dilakukan di sekolah untuk mengatasi perilaku menyontek yang ada dalam diri siswa sehingga dapat membantu siswa untuk lebih baik lagi. Dimana peneliti dapat memaparkan hasil yang setelah beberapa kali melakukan pembinaan kepada masing-masing siswa yang terbiasa menyontek, hasil yang diperoleh terjadi perubahan tingkah laku yang dapat terminimalisir dan mengarah kearah yang berbasis potensi diri yaitu sikap percaya diri dan prilaku yang baik.

5. Penilaian hasil layanan konseling individual di SMP Negeri 4 Tanjung Balai

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memaparkan hasil setelah dilakukan beberapa kali kepada siswa, melalui observasi, wawancara, guru bimbingan konseling melakukan tugas yang baik sebagai guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyontek yang ada pada diri siswa sudah terjadi perubahan dalam diri siswa kearah yang lebih baik bagi diri siswa. masih banyak siswa yang mempunyai perilaku menyontek dan memiliki alasan alasan yang berbeda, siswa siswi berambisi memperoleh nilai yang bagus tapi malas dan tidak peduli dengan pelajrana, kurangnya rasa percaya diri, mudah

bosan dalam mengikuti pelajaran, dan adanya kesempatan untuk membuka kopean. perilaku ini tidak baik bagi diri seorang siswa karena dapat mengakibatkan dampak buruk dalam prestasinya, maka disinilah peran guru Bimbingan Konseling yang sangat penting untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah masalah yang di hadapinya termasuk perilaku menyontek yang dialami siswa. dan mendengarkan segala permasalahannya dengan hati yang sabar, ikhlas, supaya siswa bisa mengeluarkan permasalahan yang dihadapi secara terbuka agar permasalahan siswa dapat teratasi.

Terlihat dengan dilakukannya layanan konseling individual oleh guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku menyontek kepada siswa yang memiliki perilaku menyontek menjadi tidak menyontek lagi. Dimana dalam hal ini terlihat dari hasil akhir observasi yang peneliti lakukan terdapat perubahan pada diri siswa yang terbiasa menyontek, bolos, keluar masuk saat pelajaran dan melawan guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak kekurangan dalam melaksanakan dan penganalisisan data hasil penelitian. Keterbatasan penelitian yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Sulit mengukur secara akurat penelitian karena keterbatasannya adalah banyak siswa siswi yang bermasalah memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.

2. Terbatasnya waktu penelitian yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas IX SMPN.4 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2019/2020
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baku dengan ditambahnya dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan layanan Konseling individual di SMPN.4 Tanjungbalai dilakukan diruangan bimbingan konseling dengan memberitahukan bagaimana caranya merubah tingkah laku yang tidak baik menjadi lebih baik, dan siswa lebih memahami bagaimana cara untuk tidak terbiasa menyontek pada siapa pun, disaat ujian ulangan maupun ujian nasional.
2. Dari hasil beberapa kali melakukan layanan konseling individual mengatasi perilaku kebiasaan menyontek siswa didapati bahwa ada perubahan tingkah laku dari sebagian siswa dimana sebelum dilakukannya atau diberikan layanan konseling individual tingkah laku siswa tidak mencerminkan kepribadian yang baik dan kurang percaya diri. Dari hasil yang didapati selama proses penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan layanan konseling individual dapat membantu siswa dalam mengentaskan masalah masalah yang dihadapi terutama perilaku menyontek.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan diatas peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat, diantaranya :

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih bijak lagi dalam menangani permasalahan yang bisa membuat siswa merasa diabaikan dan tidak mendengarkan permasalahan yang dihadapi siswa dan diharapkan kepada pihak sekolah agar memiliki rasa empati terhadap siswa siswinya.

2. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa siswi yang mengikuti kegiatan Bimbingan dan Konseling supaya bersungguh-sungguh agar para guru BK atau Konselor dapat mengurangi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andermen Eric & Tamara B. Murdock (2007) Psikologi Menyontek. London;
British Library
- Al Hadza Abdullah (2004) Masalah Menyontek di Dunia Pendidikan
- Deliati (2018) Bidang Praktek Bimbingan Belajar, Medan, Rasail media grup
- Dody Hartanto (2012) Bimbingan Dan Konseling Menyontek (mengungkap akar
masalah dan solusinya), Yogyakarta.
- Febriani (2011) Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta
- Helen (2005) Bimbingan dan Konseling. Jakarta
- Idi Abdullah (2011) Sosiologi Pendidikan. Jakarta; Rajarafindo Persada
- Irawati Intan (2008) Budaya Menyontek dikalangan Remaja
- Jundika (2006) Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung
- Jordan (2001) Student Cheating (Motivasi, norma, sikap, pengetahuan, dari
lembaga aturan, etika dan kebiasaan. Jakarta; Erlangga
- Lina (2015) Skripsi Penerapan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi
Perilaku Menyontek di Sekolah MTs. Proyek Kandepag, Medan
- Luddin Abu Bakar (2010) Dasar Dasar Konseling, Tinjauan, Teori dan Praktik.
Bandung; Cita Pustaka Media Perintis
- Marzuki Aulia, (2016) Hubungan Konsep Diri Dan Peran Teman Sebaya Dengan
Perilaku Menyontek Siswa, Medan; UMA

Melina Sukmawati (2015) Skripsi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa di Sekolah SMAN 1 Moga Pematang, Yogyakarta

Muhibinsyah (2009) Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung

Nasir Ridwan (2010) Mencari Tipologi Format Pendidikan, Jogjakarta; Pustaka Pelajar

Prayitno (2004) Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta; Rineka Cipta

Prayitno dan Amti Erman (2008) Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta Rineka Cipta

Ramayulis Dan Mulyadi, Bimbingan Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah

Tohirin (2013) Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. Jakarta, Rajawali Pers

Undang Undang RI.NO.20 (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia

Ramayulis Dan Mulyadi, Bimbingan Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah

**PEDOMAN OBSERVASI BIMBINGAN DAN KONSELING SMP NEGERI
4 TANJUNG BALAI**

Observasi : Ahmad Zaki Panjaitan

Tempat observasi : SMP NEGERI 4 TANJUNG BALAI

Topikwawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tanjung Balai.

No	Indikator	checklis
1	Pelaksanaan layanan bimbingan konseling	ü
2	Melaksanakan koordinasi dengan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah pembinaan karakter siswa	ü
3	Membuat laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling	ü
4	Melakukan pembinaan terhadap siswa yang terbiasa menyontek dan tidak percaya pada diri sendiri	ü
5	Melaksanakan jadwal bimbingan konseling	ü

Pedoman Wawancara

Dengan Guru & Wali Kelas SMP N. 4 TANJUNG BALAI

NO	PERTANYAAN	HASIL
1	Menurut ibuk, Bagaimana perilaku menyontek di SMP N 4 ini?	Perilaku menyontek mungkin sudah menjadi kebiasaan pada diri siswa, ada yang faktor tidak mampu memahami pelajaran, ada yang menginginkan nilai bagus tapi tidak mau belajar dan juga kurangnya kemauan diri dalam siswa untuk belajar.
2	Menurut ibuk ada berapa siswa yang terbiasa melakukan menyontek di kelas IX-5, dan mata pelajaran apa yang membuat mereka menyontek	Yang paling menonjol sekitar 5 orang dengan alasan yang berbeda beda, ada matematika, fisika, biologi, bahasa inggris
3	Apa yang ibuk lakukan ketika salah satu guru mengadu kepada ibuk bahwa siswa ibuk membuat keributan di saat ujian dan mengganggu teman lainnya di saat ujian ataupun pemberian tugas	Itu sudah menjadi hal yang wajar sebagai wali kelas, yang biasa saya lakukan memanggil siswa tersebut dan mempertanyakan tentang perbuatannya, dan mengingatkanya untuk tidak mengulanginya kembali
4	Apakah ibuk bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku perilaku yang tidak baik termasuk perilaku menyontek pada siswa	Pasti, karena guru bimbingan konseling juga berperan dalam mengatsai permasalahan yang di alami siswa, baik itu hal kecil maupun hal besar, jadi kit bekertja sama untuk membantu siswa supaya memiliki kepribadian baik, percaya diri, mampu menerima pelajaran, dan mengetahui bahwa betapa pentingnya belajar

5	Apakah ada perubahan dalam diri siswa ketika diberikan bimbingan dari ibuk maupun dari guru Bimbingan Konseling ?	Sudah ada, mereka mengerti perilaku yang mereka buat itu salah, dan merugikan diri mereka sendiri
6	Apakah harapan ibuk kepada siswa siswi di kelas IX 5 ini kedepannya?	Harapan saya sebagai guru dan juga orang tua bagi mereka semoga kedepannya lebih baik lagi, apa lagi mereka sudah mau tamat dan akan melanjutkan kemana mereka mau, mudah mudahan perilaku yang tidak baik yang ada pada diri siswa tidak terbawa, dan semoga berhasil keepannya.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA (IP) KELAS IX SMP
NEGERI 4 Tanjung Balai**

Observasi : Ahmad Zaki Panjaitan

Tempat observasi : SMP NEGERI 4 TANJUNG BALAI

Topik wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas IX SMP N 4 Tanjung Balai

No	Pertanyaan	Checklis	keterangan
1	Apa saja yang menyebabkan kamu menyontek?		Yang menyebabkan menyontek kurangnya kesadaran diri dan selalu menyepelekan pelajaran.
	1. Kurangnya kesadaran diri	ü	
	2. Selalu menyepelekan pelajaran	ü	
	3. Tidak mau belajar di rumah	ü	
	4. Kurangnya niat ingin belajar	ü	
	5. Pengaruh orang tua dan teman sebaya	-	
	6. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua	-	
	7. Tekanana yang terlalu besar		
	8. Kurang nya waktu ujian yang diberikan	ü	
	9. Keluar kelas saat guru menjelaskan pelajaran	ü	
10. Kurang mampu memotivasi diri untuk mempunyai kebiasaan yang baik	ü		
2	Bila kamu menyadari kurangnya pengetahuan mu dalam pelajaran dan membuatmu menyontek, apa yang harus kamu lakukan agar kebiasaan itu hilang ?		Yang saya lakukan adalah saya lebih banyak belajar dan memahami betapa pentingnya pelajaran
	1. Mendengarkan nasihat dari orang tua dan guru serta nasihat dari orang lain	ü	
	2. Berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling	ü	
	3. Meminta saran kepada teman	-	
	4. Mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran	ü	
	5. Menghindari teman sebaya	ü	

	yang berpengaruh negatif		
	6. Menumbuhkan rasa percaya diri yang selama ini tidak tampak dalam kehidupan sehari-hari	-	
	7. Menumbuhkan rasa peduli terhadap pelajaran		
	8. Menghindari kebiasaan yang sering bermain dari pada belajar	ü	
	9. Sering mengulang pelajaran dirumah	ü	
	10. Memasuki les umu diluar sekolah	-	
3	Jelaskan apa yang dilakukan konselor disekolah bila kamu mengikuti konseling individual dalam pemecahan masalah dalam memperbaiki perilaku menyontek pada dirimu ?		Konselor menerapkan bagaimana cara merubah kebiasaan menyontek
	1. Memberikan penjelasan tentang perilaku menyontek yang baik	ü	
	2. Menjelaskan dampak dari terbiasa menyontek	ü	
	3. Memahami seberapa penting dampak menyontek dalam diri	ü	
	4. Melatih diri untuk lebih percaya diri terhadap hasil yang kita dapat sendiri	ü	
	5. Memberikan motivasi-motivasi agar mau bertindak untuk melakukan perubahan perilaku menyontek	ü	
	6. Meningkatkan diri dalam keimanan sebagai hamba allah SWT	ü	
	7. Memberikan contoh bahay menyontek	-	
	8. Memberikan tata cara berperilaku sesuai dengan perannya	-	
	9. Mengarahkan siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri.	-	

4	Bagaimana kemajuan yang kamu dapatkan setelah mengikuti bimbingan dan konseling dengan konselor disekolah?		Kemajuan yang saya dapatkan adalah lebih percaya diri dan semangat dalam belajar
	1. Semngat belajar saya meningkat	ü	
	2. aya akan disiplin dikelas saat guru menjelaskan	ü	
	3. Saya tidak mengganggu teman dalam belajar	ü	
	4. Saya tidak lagi melawan kedua orang tua, guru dan teman saya	ü	
	5. Saya tidak lagi melakukan perbuatan menyontek	ü	
	6. Lebih menghargai waktu	-	
	7. Saya akan meningkatkan keimanan kepada allah SWT	ü	
	8. Saya akan menghormati sebagai mahluk sosial	ü	
	9. Saya akan menumbuhkan rasa tpercaya diri dan siap menerima hasil	ü	
10. Berterima kasih kepada guru yang telah membimbing saya	ü		

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA (AR) KELAS IX SMP
NEGERI 4 Tanjung Balai**

Observasi : Ahmad Zaki Panjaitan

Tempat observasi : SMP NEGERI 4 TANJUNG BALAI

Topik wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas IX SMP N 4 Tanjung Balai

No	Pertanyaan	Checklis	keterangan
1	Apa saja yang menyebabkan kamu menyontek?		Yang menyebabkan menyontek kurangnya perhatian orang tua, sering bosan dengan pelajaran.
	1. Kurangnya kesadaran diri	ü	
	2. Selalu menyepelkan pelajaran	ü	
	3. Tidak mau belajar di rumah	ü	
	4. Kurangnya niat ingin belajar	ü	
	5. Pengaruh orang tua dan teman sebaya	-	
	6. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua	-	
	7. Tekanana yang terlalu besar		
	8. Kurang nya waktu ujian yang diberikan	ü	
	9. Keluar kelas saat guru menjelaskan pelajaran	ü	
10. Kurang mampu memotivasi diri untuk mempunyai kebiasaan yang baik	ü		
2	Bila kamu menyadari kurangnya pengetahuan mu dalam pelajaran dan membuatmu menyontek, apa yang harus kamu lakukan agar kebiasaan itu hilang ?		Usaha yang saya lakukan meninggalkan kebiasaan buruk dalam kegiatan belajar dan berusaha lebih menghargai waktu
	11. Mendengarkan nasihat dari orang tua dan guru serta nasihat dari orang lain	ü	
	12. Berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling	ü	
	13. Meminta saran kepada teman	-	
	14. Mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran	ü	
	15. Menghindari teman sebaya	ü	

	yang berpengaruh negatif		
	16. Menumbuhkan rasa percaya diri yang selama ini tidak tampak dalam kehidupan sehari-hari	-	
	17. Menumbuhkan rasa peduli terhadap pelajaran		
	18. Menghindari kebiasaan yang sering bermain dari pada belajar	ü	
	19. Sering mengulang pelajaran di rumah	ü	
	20. Memasuki les umum diluar sekolah	-	
3	Jelaskan apa yang dilakukan konselor disekolah bila kamu mengikuti konseling individual dalam pemecahan masalah dalam memperbaiki perilaku menyontek pada dirimu ?		Guru bimbingan konseling memberikan solusi dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi
	10. Memberikan penjelasan tentang perilaku menyontek yang baik	ü	
	11. Menjelaskan dampak dari terbiasa menyontek	ü	
	12. Memahami seberapa penting dampak menyontek dalam diri	ü	
	13. Melatih diri untuk lebih percaya diri terhadap hasil yang kita dapat sendiri	ü	
	14. Memberikan motivasi-motivasi agar mau bertindak untuk melakukan perubahan perilaku menyontek	ü	
	15. Meningkatkan diri dalam keimanan sebagai hamba Allah SWT	ü	
	16. Memberikan contoh bahaya menyontek	-	
	17. Memberikan tata cara berperilaku sesuai dengan perannya	-	
	18. Mengarahkan siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri.	-	

4	Bagaimana kemajuan yang kamu dapatkan setelah mengikuti bimbingan dan konseling dengan konselor disekolah?		Lebih bersemangat dalam belajar dan percaya waktu untuk belajar masih banyak
	11. Semngat belajar saya meningkat	ü	
	12. aya akan disiplin dikelas saat guru menjelaskan	ü	
	13. Saya tidak mengganggu teman dalam belajar	ü	
	14. Saya tidak lagi melawan kedua orang tua, guru dan teman saya	ü	
	15. Saya tidak lagi melakukan perbuatan menyontek	ü	
	16. Lebih menghargai waktu	-	
	17. Saya akan meningkatkan keimanan kepada allah SWT	ü	
	18. Saya akan menghormati sebagai mahluk sosial	ü	
	19. Saya akan menumbuhkan rasa tpercaya diri dan siap menerima hasil	ü	
	20. Berterima kasih kepada guru yang telah membimbing saya	ü	

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA (RN) KELAS IX SMP
NEGERI 4 Tanjung Balai**

Observasi : Ahmad Zaki Panjaitan

Tempat observasi : SMP NEGERI 4 TANJUNG BALAI

Topik wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas IX SMP N 4 Tanjung Balai

No	Pertanyaan	Checklis	keterangan
1	Apa saja yang menyebabkan kamu menyontek?		Tidak mengerti cara mengerjakannya
	1. Kurangnya kesadaran diri	ü	
	2. Selalu menyepelkan pelajaran	ü	
	3. Tidak mau belajar di rumah	ü	
	4. Kurangnya niat ingin belajar	ü	
	5. Pengaruh orang tua dan teman sebaya	-	
	6. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua	-	
	7. Tekanana yang terlalu besar		
	8. Kurang nya waktu ujian yang diberikan	ü	
	9. Keluar kelas saat guru menjelaskan pelajaran	ü	
10. Kurang mampu memotivasi diri untuk mempunyai kebiasaan yang baik	ü		
2	Bila kamu menyadari kurangnya pengetahuan mu dalam pelajaran dan membuatmu menyontek, apa yang harus kamu lakukan agar kebiasaan itu hilang ?		Saya akan minta pendapat teman tentang pelajaran yang ridak saya tahu
	1. Mendengarkan nasihat dari orang tua dan guru serta nasihat dari orang lain	ü	
	2. Berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling	ü	
	3. Meminta saran kepada teman	-	
	4. Mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran	ü	
	5. Menghindari teman sebaya	ü	

	yang berpengaruh negatif		
	6. Menumbuhkan rasa percaya diri yang selama ini tidak tampak dalam kehidupan sehari-hari	-	
	7. Menumbuhkan rasa peduli terhadap pelajaran		
	8. Menghindari kebiasaan yang sering bermain dari pada belajar	ü	
	9. Sering mengulang pelajaran dirumah	ü	
	10. Memasuki les umu diluar sekolah	-	
3	Jelaskan apa yang dilakukan konselor disekolah bila kamu mengikuti konseling individual dalam pemecahan masalah dalam memperbaiki perilaku menyontek pada dirimu ?		Konselor menerapkan bagaimana menerapkan perilaku yang baik
	19. Memberikan penjelasan tentang perilaku menyontek yang baik	ü	
	20. Menjelaskan dampak dari terbiasa menyontek	ü	
	21. Memahami seberapa penting dampak menyontek dalam diri	ü	
	22. Melatih diri untuk lebih percaya diri terhadap hasil yang kita dapat sendiri	ü	
	23. Memberikan motivasi-motivasi agar mau bertindak untuk melakukan perubahan perilaku menyontek	ü	
	24. Meningkatkan diri dalam keimanan sebagai hamba allah SWT	ü	
	25. Memberikan contoh bahay menyontek	-	
	26. Memberikan tata cara berperilaku sesuai dengan perannya	-	
	27. Mengarahkan siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri.	-	

4	Bagaimana kemajuan yang kamu dapatkan setelah mengikuti bimbingan dan konseling dengan konselor disekolah?		Kemajuan yang saya dapatkan adalah kemauan belajar yang besar dan tidak menyiakan waktu
	11. Semngat belajar saya meningkat	ü	
	12. aya akan disiplin dikelas saat guru menjelaskan	ü	
	13. Saya tidak mengganggu teman dalam belajar	ü	
	14. Saya tidak lagi melawan kedua orang tua, guru dan teman saya	ü	
	15. Saya tidak lagi melakukan perbuatan menyontek	ü	
	16. Lebih menghargai waktu	-	
	17. Saya akan meningkatkan keimanan kepada allah SWT	ü	
	18. Saya akan menghormati sebagai mahluk sosial	ü	
	19. Saya akan menumbuhkan rasa tpercaya diri dan siap menerima hasil	ü	
	20. Berterima kasih kepada guru yang telah membimbing saya	ü	